

**DETERMINAN PENENTU PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA  
(STUDI KASUS PADA PABRIK TAHU DI KECAMATAN SINDANGKASIH)**

**Edwin Hadiyan<sup>1</sup>, Fauziah Latiefa Salsabila<sup>2\*</sup>, Joelvian Ranggajibja<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>IAILM Suryalaya Tasikmalaya, <sup>2</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, <sup>3</sup>Universitas Siliwangi

\*Corresponding author: fauziyah.latiefas@gmail.com

**Abstract**

*The objective of the study is to ascertain and examine the influence of salaries, technology, capital, and emotional intelligence on the productivity of labor at tofu factories located in the Sindangkasih District. The utilized research methodology is descriptive in nature, employing a quantitative approach. Data was directly obtained from the employees of the tofu factory in Sindangkasih District via a questionnaire completed by a total of 203 individuals. The technique employed to select the sample for this study was simple random sampling, while the analytical tool utilized was multiple linear regression. Based on the analysis of salaries, technology, capital, and spiritual intelligence, it can be concluded that each of these factors has a significant impact on labor productivity, both individually and collectively. In light of the findings of this research, in order to enhance the influence on labor productivity, it is imperative to further increase salaries, enhance technology to a more semi-modern level, augment rational capital, and consistently prioritize work as a form of worship, thereby ensuring that work activities are regarded as virtuous deeds.*

*Keywords: Capital, Emotional Intelligence, Salaries, Technology*

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis upah, teknologi, modal, dan kecerdasan emosional terhadap produktivitas tenaga kerja pada pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih. Metodologi yang digunakan adalah metode penelitian ini deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Data diperoleh langsung dari karyawan pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih melalui kuisioner sebanyak 203 orang. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis upah, teknologi, modal dan kecerdasan spiritual masing-masing berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja baik

## **Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

secara parsial atau bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan pengaruh produktivitas tenaga kerja diperlukan lebih meningkatkan kembali dari segi pemberian upah, teknologi ditingkatkan menjadi lebih semi modern, penambahan modal yang rasional dan selalu mendahulukan bekerja adalah sebagai ibadah sehingga dalam melaksanakan kegiatan bekerja bernilai amal ibadah.

*Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Modal, Produktivitas, Teknologi, Upah*

### **A. Pendahuluan**

Indonesia termasuk dalam kategori negara yang sedang berkembang. Transformasi struktural di Indonesia berlangsung sangat cepat, seperti halnya di negara-negara berkembang lainnya, termasuk Indonesia. Daerah-daerah di Indonesia sedang giat memajukan sektor industri untuk mengurangi kesenjangan dengan sektor pertanian. Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan tingkat dan taraf hidup yang lebih baik.

Salah satu tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan serta mengurangi kemiskinan, kesenjangan pendapatan, pengangguran yang tinggi, dan menciptakan lapangan kerja.<sup>1</sup> Dengan memberikan peluang kerja bagi masyarakat, diharapkan pendapatan mereka akan meningkat. Pendapatan perkapita yang tinggi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Saat ini, pertumbuhan ekonomi masih dianggap sebagai ukuran keberhasilan dalam pembangunan, baik di tingkat nasional maupun regional.<sup>2</sup>

Pembangunan ekonomi adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonominya dan pendapatan per kapita dalam jangka panjang. Ini merupakan gabungan dari berbagai usaha pembangunan

---

<sup>1</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum and U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 217–40.

<sup>2</sup> Valentine Siagian et al., *Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (Medan: Yayasan Kita Menuhis, 2020).

## **Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat.<sup>3</sup> Dengan melaksanakan pembangunan, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita, tetapi juga harus memastikan adanya pembagian pendapatan yang adil di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mencegah kesenjangan sosial yang dapat terjadi dan tidak hanya fokus pada peningkatan produksi semata.

Indonesia memiliki industri kecil menengah yang jumlahnya banyak, sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa industri kecil menengah mendominasi struktur industri di Indonesia, sehingga jika dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan, cepat atau lambat hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>4</sup> Peran utama sektor industri pengolahan tetap menjadi sektor yang mendominasi dalam memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini bertugas menciptakan struktur ekonomi yang stabil dan tangguh, guna membentuk dasar yang kuat untuk pertumbuhan yang mandiri dan berkembang secara berkelanjutan.

Pemerintah bertekad untuk terus mempertahankan kecepatan pemulihan sektor industri dalam negeri dengan memprioritaskan pembangunan sektor industri berdasarkan tiga prinsip, yakni industri yang merdeka dan berdaulat, industri yang berkembang dan kompetitif, serta industri yang adil dan memperhatikan semua pihak.<sup>5</sup> Sektor manufaktur memegang peranan yang krusial sebagai pendorong utama dan penopang utama perekonomian nasional, walaupun menghadapi berbagai gejolak dan tantangan akibat pandemi Covid-19. Pembangunan sektor manufaktur sering kali menjadi fokus utama dalam

---

<sup>3</sup> Muhammad Hasan and Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Jakarta: CV. Nur Lina, 2018).

<sup>4</sup> Satri Rahmadi, Yunisvita Yunisvita, and Imelda Imelda, "Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kopi Bubuk Di Kabupaten Muara Enim," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 16, no. 1 (July 4, 2019): 34–43, <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8876>.

<sup>5</sup> Halomoan Hutajulu et al., *Sustainable Economic Development: Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

## **Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

rencana pembangunan nasional, terutama di negara-negara berkembang, karena dianggap sebagai pionir dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pengembangan industri yang canggih dan kompetitif diwujudkan melalui Program Making Indonesia 4.0 melalui pengembangan tujuh sektor industri, yaitu industri makanan dan minuman, industri kimia, industri tekstil dan busana, industri otomotif, industri elektronika, industri farmasi, dan industri alat kesehatan.<sup>6</sup> Ketujuh sektor ini memberikan kontribusi sebesar 70% dari total PDB manufaktur, 65% ekspor manufaktur, dan 60% pekerja industri. Kemudian prinsip industri yang berkeadilan dan inklusif salah satunya diwujudkan melalui program pengembangan industri kecil menengah (IKM).

Peningkatan peran sektor IKM sebagai bagian dari *value chain* manufaktur nasional akan membantu ketahanan industri dalam negeri.<sup>7</sup> Pemerintah harus secara konsisten menerapkan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar, meningkatkan keterampilan (*up-skilling*) atau memperbarui keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini dalam mendukung upaya pembangunan sebuah industri yang mandiri, berdaulat, maju dan kompetitif, serta adil dan inklusif.<sup>8</sup>

Industri kecil memiliki peran penting dalam memperkuat struktur industri Indonesia, terutama dalam mempekerjakan banyak tenaga kerja dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan.<sup>9</sup> Perhatikan dan kembangkanlah kontribusi UKM dalam menyerap tenaga kerja agar dapat berkembang secara mandiri dan efisien sehingga dapat meningkatkan pertumbuhannya.

---

<sup>6</sup> Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang* (Bogor: Guepedia, 2019).

<sup>7</sup> Sherlywati Sherlywati, "Urgensi Penelitian Manajemen Rantai Pasok: Pemetaan Isu, Objek, dan Metodologi," *Jurnal Manajemen Maranatha* 17, no. 2 (May 11, 2018): 147, <https://doi.org/10.28932/jmm.v17i2.800>.

<sup>8</sup> Leni Rohida, "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (October 1, 2018): 114–36, <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.

<sup>9</sup> Kristina Sedyastuti, "Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global," *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 2, no. 1 (July 31, 2018): 117–27, <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>.

## **Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

Sindangkasih, sebuah kecamatan di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, dianggap sebagai sentra industri tahu dengan 21 pabrik yang beroperasi. Hal ini dipilih sebagai sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak penduduk di daerah ini memilih untuk bekerja di sektor industri tahu. Selain potensi ekonomi yang besar, kecamatan ini juga memiliki fasilitas yang memadai seperti tenaga kerja terampil, tersedianya bahan baku, pasar yang baik, dan sistem transportasi yang baik. Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan industri tahu di daerah ini adalah modal, bahan baku, umur industri, kualitas tenaga kerja, teknologi, dan upah.

Tabel 1. Jumlah Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih

No.	Desa	Jumlah
<b>1</b>	Budiasih	<b>2</b>
<b>2</b>	Budiharja	<b>3</b>
<b>3</b>	Gunungcupu	<b>1</b>
<b>4</b>	Sindangkasih	<b>1</b>
<b>5</b>	Sukamanah	<b>3</b>
<b>6</b>	Sukaraja	<b>11</b>
<b>7</b>	Sukaresik	<b>0</b>
<b>8</b>	Sukasenang	<b>0</b>
<b>9</b>	Warnasigra	<b>0</b>
<b>Total</b>		<b>21</b>

Sumber: Diolah

Data terkini menunjukkan bahwa terdapat total 21 pabrik tahu yang beroperasi di Kecamatan Sindangkasih. Dari total tersebut, Dua pabrik terletak di Desa Budiasih, tiga pabrik di Desa Budiharja, satu pabrik di Desa Gunungcupu, satu pabrik di Desa Sindangkasih, tiga pabrik di Desa Sukamanah, dan sebelas pabrik di Desa Sukaraja. Melalui penelusuran di jurnal, peneliti mendapatkan informasi mengenai perkembangan pabrik tahu, yang menjadi dasar penentuan fokus penelitian dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Menurut beberapa penelitian sebelumnya, faktor-faktor tertentu berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, sebagai berikut:

## **Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

Penelitian Setiawati<sup>10</sup> menjelaskan faktor atau variabel yang berpengaruh signifikan adalah modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Khoirudin & Setiaji<sup>11</sup> pun dalam penelitiannya menemukan bahwa modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel jam kerja terlihat tidak berpengaruh secara signifikan dan bernilai negatif. Kemudian, hasil penelitian lain juga menemukan bahwa lingkungan kerja dan upah terlihat berpengaruh secara signifikan, namun variabel disiplin kerja dan pendidikan tidak terlihat adanya pengaruh yang signifikan. Penelitian Wahyudi<sup>12</sup> juga memperlihatkan bahwa modal dan bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan, namun variabel tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan. Yasir, dkk<sup>13</sup> juga dalam penelitiannya menemukan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan.

Setelah melihat berbagai studi sebelumnya, perbedaan utama dengan penelitian yang akan datang adalah berdasarkan hasil yang dianggap signifikan atau tidak signifikan di antara berbagai variabel yang diteliti. Ini kemudian memotivasi peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebelum memulai penelitian, survei pendahuluan dilakukan di pabrik tahu yang menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja berusia muda dan tua, modal sangat penting untuk kemajuan pabrik tahu, dan upah serta teknologi berperan besar dalam perkembangan pabrik tahu.

---

<sup>10</sup> Devia Setiawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal," *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 1 (2013): 45–61, <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i1.998>.

<sup>11</sup> Rifki Khoirudin and Wahyu Bagas Setiaji, "Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan, Tidar Selatan, Magelang Selatan Kota Magelang," *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN* 1, no. 3 (January 8, 2019): 1, <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.1-14>.

<sup>12</sup> Muhammad Ilham Wahyudi, "Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu (Studi Kasus Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)" (Thesis, Mataram, UIN Mataram, 2021), <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2912>.

<sup>13</sup> Ahmad Yasir, Ribhan Ribhan, and Keumala Hayati, "Kinerja Karyawan Dari Aspek Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Serta Kecerdasan Emosional," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, January 31, 2021, 44–59, <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i1.222>.

## **Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, hasil survei, dan perbedaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini penting dilakukan karena parbik tahu umumnya merupakan industri kecil menengah. Peningkatan produktivitas sangatlah krusial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan industri kecil menengah ini. Produktivitas yang tinggi akan berdampak pada peningkatan efisiensi, keuntungan, juga daya saing usaha mereka. Dengan melakukan penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi faktor pada saja yang secara signifikan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di pabrik tahu.

### **B. Metode Penelitian**

Menurut Sekaran dan Bougie, objek penelitian merupakan tempat melekatnya karakteristik yang diteliti.<sup>14</sup> Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tenaga kerja pada pabrik tahu yang berada pada Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Kemudian, metode penelitian merupakan cara ilmiah atau alat yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>15</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Sementara itu, variabel dalam penelitian ini adalah upah ( $X_1$ ), teknologi ( $X_2$ ), modal ( $X_3$ ), kecerdasan spiritual ( $X_4$ ), dan produktivitas tenaga kerja ( $Y$ ).

Selanjutnya menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>16</sup> Di dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data, penulis melakukan teknik pengumpulan data, yaitu: kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Adapun jenis data yang digunakan

---

<sup>14</sup> Uma Sekaran and Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skills Development Approach* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>16</sup> Sugiyono.

## **Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Kemudian, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan beserta *owner* pabrik tahu di Kec. Sindangkasih Kab. Ciamis sebanyak 21 pabrik dengan total 410 karyawan. Selanjutnya, dalam penentuan sampel peneliti menggunakan rumus slovin dengan hasil perhitungan sebanyak 203 responden.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data uji statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji asosiatif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner yang disebar maka diperoleh hasil uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25 terhadap hasil kuesioner maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Validitas**

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Upah</b>		
Upah yang diterima sudah sesuai dengan hasil produksi.	0,732	Valid
Upah yang diterima sudah sesuai dengan jam kerja.	0,713	Valid
Upah sesuai dengan kebutuhan hidup anda.	0,741	Valid
<b>Teknologi</b>		
Perangkat/alat yang digunakan masih tradisional.	0,762	Valid

---

<sup>17</sup> Sugiyono.



**Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja  
(Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

Perangkat/alat yang digunakan semi tradisional.	0,682	Valid
Perangkat/alat yang digunakan modern	0,770	Valid
Perangkat/alat yang digunakan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan	0,399	Valid
Perangkat/alat yang digunakan membantu menghasilkan lebih banyak produksi	0,791	Valid
<b>Modal</b>		
Modal utama sebagai syarat utama perusahaan (untuk menunjang keberlanjutan usaha).	0,728	Valid
Modal dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk keberlangsungan usaha pabrik tahu.	0,636	Valid
Modal tambahan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk keberlangsungan usaha pabrik tahu.	0,696	Valid
Terdapat hambatan dalam pemanfaatan modal.	0,732	Valid
Usaha membaik setelah menambahkan modal.	0,605	Valid
<b>Kecerdasan Spiritual</b>		
Karyawan selalu berdoa sebelum melaksanakan pekerjaan.	0,533	Valid
Karyawan menyisihkan sebagian penghasilannya untuk zakat, infak, dan sedekah.	0,597	Valid
Karyawan selalu melaksanakan ibadah salat dengan taat.	0,548	Valid
Kejujuran menjadi prioritas utama dalam bekerja.	0,542	Valid
Karyawan ikhlas dalam melaksanakan pekerjaan.	0,599	Valid
<b>Produktivitas Tenaga Kerja</b>		
Kemampuan karyawan yang produktif mempengaruhi hasil kinerjanya.	0,735	Valid
Karyawan yang produktif selalu meningkatkan hasil yang akan dicapai.	0,742	Valid
Karyawan yang produktif merupakan karyawan yang memiliki semangat kerja yang baik.	0,763	Valid
Produktivitas merupakan salah satu pengembangan diri karyawan.	0,745	Valid
Produktivitas menunjang mutu perusahaan menjadi lebih baik.	0,783	Valid
Karyawan yang produktif membantu mengefisienkan kinerja pabrik tahu.	0,763	Valid

**Sumber:** Diolah dari IBM SPSS 25.0

**Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja  
(Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

Hasil validitas dari setiap variabel yang diuji adalah  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ , bisa diartikan bahwa seluruh data yang telah diujikan valid. Selanjutnya, dilakukan pengujian reliabel dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Upah ( $X_1$ )	0,724	Reliabel
Teknologi ( $X_2$ )	0,711	Reliabel
Modal ( $X_3$ )	0,707	Reliabel
Kecerdasan Spiritual ( $X_4$ )	0,856	Reliabel
Produktivitas Tenaga Kerja (Y)	0,843	Reliabel

**Sumber:** Diolah dari IBM SPSS 25.0

Tabel hasil reliabilitas dari setiap variabel yang diuji yaitu upah sebagai  $X_1$  menghasilkan *cronbach's alpha* sebesar 0,724, teknologi sebagai  $X_2$  menghasilkan *cronbach's alpha* sebesar 0,711, modal sebagai  $X_3$  menghasilkan *cronbach's alpha* sebesar 0,707, kecerdasan spiritual sebagai  $X_4$  menghasilkan *cronbach's alpha* sebesar 0,856 dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel Y menghasilkan *cronbach's alpha* sebesar 0,843. Dalam hal ini seluruh *cronbach's alpha* tiap variabel lebih dari 0,6 yang artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan Y dinyatakan reliabel.

Pengujian regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan analisis hasil uji regresi linier berganda sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error			
(Constant)	-	2,181		-2,467	,014
	5,382				
TOTAL UPAH	,858	,109	,428	7,904	,000

**Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja  
(Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

TOTAL TEKNOLOGI	,154	,064	,117	2,419	,016
TOTAL MODAL	,290	,073	,217	3,963	,000
TOTAL KECERDASAN SPIRITUAL	,485	,087	,281	5,540	,000

a. Dependent Variable: TOTAL PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Sumber: Diolah dari IBM SPSS 25.0

Untuk menganalisis pengaruh determinan (upah, teknologi, modal, kecerdasan spiritual) terhadap produktivitas digunakan analisis statistik. Untuk keperluan analisis tersebut penulis menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan pada tabel *coefficients* diatas dapat dihasilkan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 5,382 + 0,858 X_1 + 0,154 X_2 + 0,290 X_3 + 0,485 X_4 + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bertanda negatif, yaitu - 5,382 artinya apabila upah, teknologi, total, dan kecerdasan spiritual sama dengan nol (0) maka produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel upah yaitu sebesar 0,858 artinya upah berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini berarti juga setiap penambahan peningkatan upah akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,858.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel teknologi yaitu sebesar 0,154 artinya teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini berarti juga setiap penambahan peningkatan teknologi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,154.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel modal yaitu sebesar 0,290 artinya modal berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini berarti juga setiap penambahan peningkatan modal akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,290.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual yaitu sebesar 0,485 artinya kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap produktivitas

## **Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

tenaga kerja. Hal ini berarti juga setiap penambahan peningkatan kecerdasan spiritual akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,485.

Adapun hasil koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS, diperoleh angka 0,581 atau 58,1%. Jadi pengaruh upah, teknologi, modal, kecerdasan spiritual sebesar 58,1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya upah, teknologi, modal, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang besar sehingga dapat memprediksi terhadap produktivitas tenaga kerja.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 <sup>a</sup>	,590	,581	1,578

a. Predictors: (Constant), TOTAL KECERDASAN SPIRITUAL, TOTAL TEKNOLOGI, TOTAL UPAH, TOTAL MODAL

b. Dependent Variable: TOTAL PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Sumber: Diolah dari IBM SPSS 25.0

Produktivitas tenaga kerja tergantung pada tingkat upah yang mereka terima. Apabila upah yang diberikan perusahaan tidak sesuai dengan standar kehidupan maka dapat mengakibatkan menurunnya semangat kerja pegawai yang pada akhirnya berpengaruh pada menurunnya produktivitas kerja begitu juga sebaliknya. Mekanisme pengupahan karyawan pabrik tahu yang berada di Kecamatan Sindangkasih ini menggunakan sistem upah menurut hasil karena pemberian upah diberikan setiap satu minggu sekali, ada juga yang diberikan tiga hari sekali tergantung dari perjanjian antara pekerja dan pemilik pabrik. Dimana para pekerja mendapatkan upah sesuai dengan hasil produksi, dihitung berdasarkan jumlah per jolang.

Hubungan teknologi dengan produktivitas kerja sangat berkaitan karena dalam produksi menggunakan teknologi tradisional, semi modern dan modern, maka tenaga kerja akan lebih cepat menyelesaikan proses produksi, pekerjaan

## **Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

menjadi mudah dan ringan. Semakin tepat teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula peluang dalam peningkatan produktivitas kerjanya. Sebagian besar pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih masih menggunakan teknologi tradisional (penggilingan kacang dan menggunakan sepenuhnya tenaga manusia) dan semi modern (blower, pompa air, dan mesin pemisah ampas tahu/gedog).

Modal merupakan sumber-sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Kadang-kadang modal dilihat dalam arti uang atau dalam arti keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non-manusiawi. Modal merupakan landasan gerak suatu usaha perusahaan, karena dengan modal perusahaan dapat menyediakan peralatan bagi manusia yaitu untuk membantu melakukan pekerjaan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Berdasarkan penelitian semua pabrik tahu pemiliknya menyediakan bahan baku berupa kedelai untuk pengolahan tahu. Kedelai biasanya dipasok oleh distributor besar dengan sistem beli langsung, pemilik pabrik tahu menjualnya lagi kepada para pedagang tahu, para pedagang tahu mengolah tahu dengan bahan, mesin dan tenaga kerja yang disediakan oleh pengusaha tahu.

Seorang pekerja dapat menunjukkan kinerja yang baik apabila dia sendiri mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan seluruh potensi dirinya dengan baik. Hal tersebut akan dapat muncul bila seseorang dapat memaknai setiap pekerjaannya dan dapat menyelaraskan antara emosi, perasaan dan otak. Kebiasaan yang sudah menjadi membudaya di pabrik tahu di wilayah Kecamatan Sindangkasih, sebelum, sedang dan setelah melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan berdoa untuk memudahkan, kelancara dan hasilnya yang maksimal. Sebelum bekerja memulai dengan berdoa, diupayakan sedang bekeja selalu ingat kepada Allah, dan setelah bekerja selalu berdoa untuk bersyukur. Amalan ritual ibadah salat ditetapkan oleh pemilik perusahaan untuk tetap waktu.

**Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja  
(Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

Perusahaan sangat tergantung pada manusianya sebagai pengelola, karena manusia tidak lagi harus dipandang sebagai subjek di dalam perusahaan dan manusia sebagai tenaga kerja tidak lagi dianggap suatu mesin atau benda mati yang dapat diperlakukan sekehendak majikan. Bahkan sebaliknya kebutuhan dari karyawan mendapatkan perhatian yang serius, agar karyawan dapat bersemangat dan bergairah bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Pada umumnya produktivitas tenaga kerja di pabrik tahu Kecamatan Sindangkasih cukup berkinerja, terlihat dengan aktivitas usaha yang terus berjalan, dan perusahaan semakin berkembang. Adapun hasil uji t dan uji f adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,382	2,181		-2,467	,014
UPAH	,858	,109	,428	7,904	,000
TEKNOLOGI	,154	,064	,117	2,419	,016
MODAL	,290	,073	,217	3,963	,000
KECERDASAN SPIRITUAL	,485	,087	,281	5,540	,000

a. Dependent Variable: TOTAL PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Sumber: Diolah dari IBM SPSS 25.0

**1. Pengaruh Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja**

Hasil perhitungan uji hipotesis parsial pada tabel *coefficients* diperoleh bahwa upah memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. t hitung diperoleh sebesar 1,653 (perhitungan terdapat di lampiran) dengan t tabel sebesar 7,904. Maka t hitung (1,653) < t tabel (7,904) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 (tingkat kesalahan sebesar 5%). Artinya variabel upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

**Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja  
(Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

**2. Pengaruh Teknologi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja**

Hasil perhitungan uji hipotesis parsial pada tabel *coefficients* diperoleh bahwa teknologi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,016. T hitung diperoleh sebesar 1,653 (perhitungan terdapat di lampiran) dengan t tabel sebesar 2,419. Maka t hitung (1,653) < t tabel (2,419) dengan nilai signifikansi 0,016 < 0,05 (tingkat kesalahan sebesar 5%). Artinya variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

**3. Pengaruh Modal terhadap Produktivitas Tenaga Kerja**

Hasil perhitungan uji hipotesis parsial pada tabel *coefficients* diperoleh bahwa modal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. T hitung diperoleh sebesar 1,653 (perhitungan terdapat di lampiran) dengan t tabel sebesar 3,963. Maka t hitung (1,653) < t tabel (3,963) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 (tingkat kesalahan sebesar 5%). Artinya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

**4. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Produktivitas Tenaga Kerja**

Hasil perhitungan uji hipotesis parsial pada tabel *coefficients* diperoleh bahwa kecerdasan spiritual memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. T hitung diperoleh sebesar 1,653 (perhitungan terdapat di lampiran) dengan t tabel sebesar 5,540. Maka t hitung (1,653) < t tabel (5,540) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 (tingkat kesalahan sebesar 5%). Artinya variabel kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	708,809	4	177,202	71,144	,000 <sup>b</sup>
	Residual	493,171	198	2,491		
	Total	1201,980	202			

a. Dependent Variable: TOTAL PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

**Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja  
(Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

---

b. Predictors: (Constant), TOTAL KECERDASAN SPIRITUAL, TOTAL TEKNOLOGI, TOTAL UPAH, TOTAL MODAL

---

Sumber: Diolah dari IBM SPSS 25.0

Hasil perhitungan statistik Uji F diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan F hitung didapatkan sebesar 71,144 dan F tabel sebesar 2,42 (perhitungan terdapat di lampiran). Tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05) sehingga F hitung (71,144) > F tabel (2,42) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah, teknologi, modal, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada pabrik tahu di Kecamatan Sindangkasih.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan yang bisa diambil dari artikel ini mencakup beberapa poin. Pertama, mengenai produktivitas tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat upah, teknologi, modal dan kecerdasan spiritual. Kedua, bahwa upah, teknologi, modal dan kecerdasan spriritual masing-masing berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan hasil perhitungan adalah upah sebesar 7,904, teknologi sebesar 1,653, modal sebesar 1,653 dan kecerdasan spiritual sebesar 1,653. Selain itu, upah, teknologi, modal dan kecerdasan spiritual terhadap produktivitas tenaga kerja secara bersama-sama dengan hasil sebesar 71,144, ini menandakan bahwa variabel upah, teknologi, modal dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

#### **Saran**

Untuk meningkatkan lagi pengaruh produktivitas tenaga kerja diperlukan lebih meningkatkan kembali dari segi pemberian upah lebih meningkat minimal sejajar dengan UMK, teknologi ditingkatkan menjadi lebih semi modern supaya bisa meningkatkan produksi tahu, penambahan modal



## **Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

yang rasional untuk meningkatkan produksi dan selalu mendahulukan bekerja adalah sebagai ibadah sehingga dalam melaksanakan kegiatan bekerja bernilai amal ibadah. Pemilik pabrik tahu lebih memikirkan kepada alih teknologi, perlindungan tenaga kerja dan membuka peluang baru, sehingga produktivitas tenaga kerja meningkat. Dengan adanya peningkatan dari berbagai variabel upah, teknologi, modal dan kecerdasan spiritual akan meningkatkan kembali produktivitas tenaga kerja dan kesejahteraan akan meningkat pula. Untuk meningkatkan kembali usaha dan ketenangan bekerja sehingga produktivitas meningkat maka variabel upah, modal, teknologi dan kecerdasan spiritual harus terus dikembangkan sehingga perusahaan dan pekerja akan tercapai kesejahteraannya.

### **REFERENSI**

- Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Bogor: Guepedia, 2019.
- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Jakarta: CV. Nur Lina, 2018.
- Hutajulu, Halomoan, Prince Charles Heston Runtunuwu, Loso Judijanto, Adli Putra Ermanda, Fitriyana, Rina Mudjiyanti, Maichal, et al. *Sustainable Economic Development: Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Khoirudin, Rifki, and Wahyu Bagas Setiaji. "Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan, Tidar Selatan, Magelang Selatan Kota Magelang." *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN* 1, no. 3 (January 8, 2019): 1. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.1-14>.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, and U. Sulia Sukmawati. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 217-40.
- Rahmadi, Satri, Yunisvita Yunisvita, and Imelda Imelda. "Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kopi Bubuk Di Kabupaten Muara Enim." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 16, no. 1 (July 4, 2019): 34-43. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8876>.

**Determinan Penentu Produktivitas Tenaga Kerja  
(Studi Kasus pada Pabrik Tahu di Kecamatan Sindangkasih)**

- Rohida, Leni. "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (October 1, 2018): 114–36. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.
- Sedyastuti, Kristina. "Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global." *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 2, no. 1 (July 31, 2018): 117–27. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. *Research Methods for Business: A Skills Development Approach*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Setiawati, Devia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra Industri Tempe Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal." *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 1 (2013): 45–61. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i1.998>.
- Sherlywati, Sherlywati. "Urgensi Penelitian Manajemen Rantai Pasok: Pemetaan Isu, Objek, Dan Metodologi." *Jurnal Manajemen Maranatha* 17, no. 2 (May 11, 2018): 147. <https://doi.org/10.28932/jmm.v17i2.800>.
- Siagian, Valentine, M Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, Pratiwi Bernadetta Purba, Lora Ekana Nainggolan, Nur Arif Nugraha, Robert Tua Siregar, et al. *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menuhis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wahyudi, Muhammad Ilham. "Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu (Studi Kasus Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)." Thesis, UIN Mataram, 2021. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2912>.
- Yasir, Ahmad, Ribhan Ribhan, and Keumala Hayati. "Kinerja Karyawan Dari Aspek Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Serta Kecerdasan Emosional." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, January 31, 2021, 44–59. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i1.222>.